SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2023
"Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti di Era 5.0"
LP2M-Universitas Negeri Makassar
ISBN: 978-623-387-152-5

Penerapan Strategi Belajar *Directed Reading-Thinking Activity* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 11 Parepare

Abdul Halik, Nur Ilmi, Nurul Mukhlisa
Universitas Negeri Makassar
Email: abdul.halik@unm.ac.id

Abstrak. Literasi dan numerasi menjadi dua aspek pokok pada penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka yang menjadi landasan proses pembelajaran intrakurikuler yang esensial dan kontekstual. Di satu sisi, aspek literasi memang telah menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan Indonesia, utamanya di Pendidikan Dasar. Di sisi lain, berbagai studi dan riset pun menyoroti tingkat literasi siswa sebagai salah satu faktor utama masih rendahnya kualitas Pendidikan Dasar secara khusus. Permasalahan tersebut kemudian difokuskan pada keterampilan membaca pemahaman siswa Kelas IV di UPT SDN 11 Parepare sebagai subjek dan lokasi penelitian tindakan kelas dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara yang didukung studi dokumen dan dokumentasi. Dalam mengukur keterampilan awal siswa dilihat dari nilai evaluasi terakhir oleh Guru Kelas IV terhadap keterampilan membaca pemahaman siswanya. Berdasarkan hasil penyelidikan, penelitian tindakan kelas ini dilakukan ke dalam Siklus I dan II yang menunjukkan meningkatnya aktivitas membaca siswa secara lebih aktif dan intensif dengan pendampingan dan pengarahan guru secara partisipatif dan komprehensif. Hal tersebut meningkatkan pula keterampilan membaca pemahaman siswa Kelas IV UPT SDN 11 Parepare.

Kata Kunci: strategi belajar, membaca pemahaman, DRTA

PENDAHULUAN

Persoalan literasi dan numerasi di tingkat Pendidikan Dasar telah menjadi permasalahan bersama dalam dunia pendidikan secara global, terutama selama dan setelah pandemi Covid-19. Fenomena *learning loss* semakin memperparah kesenjangan krisis pembelajaran di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia yang masih berada pada level cukup rendah jika dibandingkan dengan negara-negara OECD. Permasalahan inilah melalui program *Research on Improving Systems of Education* (RISE) sendiri di Indonesia (satu dari tujuh negara mitra penelitian), sebagai penelitian multinegara berskala besar yang dikelola dan dipimpin oleh *The SMERU Research Institute* bekerja sama dengan *The Amsterdam Institute for Global Health and Development* (AIGHD) dan *Mathematica Policy Research*, masih memantau rendahnya tingkat membaca dan menulis di tingkatan dasar (SD dan SMP) dengan melihatnya dari Reformasi Guru di Tingkat Nasional dan Inovasi Kebijakan Pendidikan di Daerah. Perihal ini terlihat dari laporan hasil *Program for International Student Assessment*

ISBN: 978-623-387-152-5

(PISA) 2018 di Indonesia (OECD, 2019) yang berada di level 2 (termasuk rendah) yang menunjukkan kemampuan siswa masih dalam mengidentifikasi topik utama bacaan, menemukan informasi secara eksplisit, dan merefleksikan tujuan dan bentuk teks jika diarahkan.

Dalam *Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035* (Kemendikbud, 2020), mengungkapkan bahwa penurunan literasi siswa berdasarkan hasil PISA 2010 ke 2020 membuktikan kurang memadainya proses dan hasil belajar Dikdas dan Pendidikan Menengah di mana 70% siswa masih berada di bawah kompetensi minimum. Lebih lanjut, kurang memadainya proses dan hasil belajar tersebut disebabkan atas ketimpangan strategi belajar dan cara mengajar guru dengan standar kompetensi guru Sekolah Dasar (SD) masih berada di poin 54,8%; kesenjangan infrastruktur SD yang berkondisi baik 27%, rusak ringan 54%, rusak sedang 9%, dan rusak berat 10%; kurikulum yang kaku dan berbasis materi; dan permasalahan peraturan pendidikan di pusat dan daerah terhadap kesejahteraan dan kualitas guru dan sekolah. Permasalahan ini juga diamati oleh Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK), yang merilis bahwa tingkat literasi baca Indonesia berada di peringkat ke-62 dari 70 negara, atau termasuk 10 negara terbawah dengan tingkat literasi rendah (Novrizaldi, 2021).

Meskipun jika mencermati indikator hasil laporan PISA 2018: *Highlight Indicators* (OECD, 2023) terkait kinerja guru di Indonesia, ternyata memberikan gambaran lain. *Highlight Indicators - Index of Teacher Enthusiasm* menggambarkan ketertarikan tinggi untuk melaksanakan proses belajar-mengajar ke siswa seperti yang menunjukkan rata-rata 62,90% siswa setuju dan 26,25% siswa sangat setuju bahwa guru antusias untuk mengajar di mana dilakukan rata- rata 59,75% di setiap pelajaran oleh guru dalam mendampingi dan membantu siswa untuk mengikuti dan memahami pelajaran. Sementara *Highlight Indicators: Index of Teacher Support to Students* menggambarkan kecenderungan tinggi saat proses pembelajaran di mana rata-rata 63,33% siswa setuju dan 23,37% siswa sangat setuju bahwa guru memberikan dukungan dan motivasi pada proses pembelajaran di mana dilakukan rata-rata 24,10% di sebagian besar pelajaran dan 23,20% di hampir semua pelajaran oleh guru dalam memberikan umpan-balik dan masukan supaya siswa dapat lebih meningkatkan kompetensinya pada pelajaran yang disukainya. Dengan kata lain, antusias dan dukungan guru dalam mengajar tidak menggambarkan kemampuannya pedagogiknya, terutama dalam menentukan strategi belajar sebagai fokus permasalahan.

Persoalan literasi dan numerasi ini akhirnya menjadi landasan dalam penyusunan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) sebagai fondasi penguatan Profil Pelajar Pancasila yang merupakan Visi Indonesia Emas 2045. Untuk meraih visi tersebut, dua persoalan utamanya mesti teratasi sejak di Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu, pemilihan strategi belajar tentu menjadi kunci dalam meretas rendahnya

ISBN: 978-623-387-152-5

tingkat membaca dan menulis. Penerapan strategi belajar yang dimaksud mesti mampu membantu anak-didik dalam mengingat apa yang telah dipelajarinya dan mengevaluasinya bersama-sama secara efektif di mana anak-didik dapat belajar dan mengalami langsung proses pembelajaran kooperatif dan kolaboratif guna saling membantu dalam mempelajari materi pelajaran (Slavin, 2018, hh. 4-5). Dengan kata lain, diperlukan sebuah strategi belajar yang mampu mengatasi kedua permasalahan tersebut secara bersamaan, yang terletak pada apa dan bagaimana pendidik mampu merancang proses pembelajaran interaktif agar anak-didik mendapatkan pengalaman belajar yang langsung (Joyce dkk., 2015, hh. 50-54).

Di satu sisi, tingkat kemampuan berbahasa atau penguasaan materi terletak pada keterampilan membaca itu sendiri di semua mata pelajaran, di mana menurut Cox (1999, h. 267) berkaitan erat dengan pemahaman dan pemaknaan anak-didik. Di sisi lain dalam IKM, keterampilan membaca sebagai salah satu dimensi literasi juga telah dikembangkan lebih interaktif dan integratif sehingga semakin memungkinkan pula peningkatan keterampilan membaca anak-didik di semua mata pelajaran. Penerapan strategi belajar dan peningkatan keterampilan membaca inilah yang menjadi fokus penelitian ini. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, penelitian ini berupaya untuk mencermati dan mengkaji penerapan stragegi belajar *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yang memang merupakan sebuah strategi belajar komprehensif dalam mengarahkan anak-didik menjadi pembaca aktif dan intensif (sumber: www.readingrockets.org/classroom/classroom-strategies/directed-reading-thinking-activity-drta). Pemilihan strategi belajar DRTA ini memusatkan perhatiannya pada aktivitas membaca dan memahami anak-didik sehingga sesuai dengan persoalan mendasar di SD guna meningkatkan keterampilan membaca pemahamannya.

Stahl (2008) juga menekankan bahwa keterampilan membaca berpengaruh pada pengetahuan dan perkembangan diri siswa; yang dalam risetnya dapat dilakukan melalui penerapan *Directed Reading-Thinking Activity* (DRTA) sebagai salah satu kerangka instruksional yang terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca. Studi dan riset tersebut memang menjadi tujuan utama dari strategi belajar DRTA oleh Stauffer (1969), yakni untuk mendampingi dan mengarahkan siswa dalam membaca sekaligus berpikir aktif dalam menemukan konteks bacaan. Dalam riset serupa juga membuktikan bahwa setelah penerapan DRTA mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa SD dan motivasi belajarnya (Hasanuddin dkk., 2020). Penerapan DRTA terbukti pula menunjukkan peningkatan dari Siklus I yang hanya berkategori cukup kemudian menjadi berkategori baik pada Siklus II (Syarif dkk., 2022). Berdasarkan kajian dan riset tersebut, penelitian ini berfokus pada apa dan bagaimana strategi belajar DRTA meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa Kelas IV UPT SDN 11 Parepare sebagai subjek dan lokasi penelitian. Dengan demikian judul dari penelitian ini adalah *Penerapan Strategi Belajar Directed Reading*

ISBN: 978-623-387-152-5

Thinking Activity (DRTA) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 11 Parepare.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). PTK ini menjadi prosedur sistematis oleh para pendidik atau pemerhati pendidikan guna meningkatkan proses pengajaran dan pembelajaran dalam kelas (Creswell, 2015, h. 579). Lokasi PTK ini dilakukan di UPT SDN 11 Parepare pada siswa Kelas IV yang telah menerapkan IKM. Adapun siswa IV berjumlah 24 yang terdiri dari 13 laki-laki dan 7 perempuan. Olehnya itu, subjek PTK ini adalah Guru Kelas dan siswa Kelas IV sebagai narasumber utama dan Kepala UPT SDN 11 Parepare sebagai narasumber pendukung. Pelaksanaan PTK ini diawali dengan penyelidikan yang kemudian dilanjutkan ke tahap perencanaan, penetapan rencana, pemberian tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis, McTaggart, dan Nixon, 2014, h. 98-114). Penyelidikan yang dimaksud, yakni 1) responsi dengan Kepala UPT SDN 11 Parepare; 2) dan diskusi dengan Guru Kelas IV UPT SDN 11 Parepare untuk mengetahui kemampuan dasar membaca siswa kelas IV; dan 3) diskusi dengan Guru Kelas IV untuk memperoleh gambaran umum tentang keterampilan membaca dan memahami siswa terhadap teks informasi.

Setelah itu, Siklus I dimulai dari: 1) perencanaan dalam mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk penelitian, meliputi materi dan sumber ajar, lembar observasi, dan menyiapkan media pendukung bagi siswa; 2) penetapan rencana atas hasil penyelidikan untuk menyesuaikan pemberian tindakan dengan situasi dan kondisi pembelajaran saat pandemi di Kelas IV UPT SDN 11 Parepare; 3) pemberian tindakan pada proses pembelajaran yang diterapkan, yakni strategi belajar DRTA pada materi pelajaran Bahasa Indonesia, disertai pemberian evaluasi penilaian; 4) pengamatan proses sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran dan pengecekan terhadap pengajaran guru/peneliti dan tindakan siswa yang terdapat pada lembar observasi, serta mencermati kelebihan maupun kekurangan dalam pelaksanaan tindakan; dan 5) refleksi dalam menganalisis kekurangan dan kelebihan serta apapun yang terjadi saat proses pembelajaran pada Siklus I untuk menentukan apakah perlu melanjutkan tindakan Siklus II atau tidak.

Data penelitian dikumpulkan dengan merujuk pada Creswell (2015, hh. 211-218), yaitu: 1) observasi awal dan mendalam dalam meninjau penerapan strategi belajar DRTA di Kelas IV, termasuk mengamati suasana sekolah dan kelas serta peranan Guru Kelas dan Kepala Sekolah sebagai data pendukung dalam penyelidikan untuk menunjang kumpulan data lainnya berbentuk catatan; 2) wawancara terbuka berbentuk *one-on-one interviews* yang diawali dengan membincangkan penelitian terkait sebelumnya dengan subjek penelitian dan penerapan strategi belajar DRTA dalam proses pembelajaran terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa; dan 3) dokumentasi dan studi dokumen menjadi data pendukung observasi dan

ISBN: 978-623-387-152-5

wawancara. Kumpulan data penelitian kemudian dianalisis melalui pengorganisasian, pentranskripsian, dan pengkodean data untuk dilanjutkan ke proses penyajian dan penginterpretasian temuan data penelitian guna masuk pada proses pemvalidasian kesimpulan temuan data penelitian secara *reliable* (berstandar konsisten) dan *commensurable* (berstandar seimbang), serta mengecek kembali teknik dan prosesnya dalam menyimpulkan hasil akhir penelitian (Creswell, 2015, hh. 237-261).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PTK di Kelas IV UPT SDN 11 Parepare dilakukan pada pekan pertama September 2023 yang bertepatan dengan dua pekan sebelum pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024. Jadwal pelaksanaan tersebut berdasarkan pada pertimbangan materi pada pelajaran *Bahasa Indonesia Bab 7 Asal-Usul Bagian Membaca dan Memahami Bacaan Nenek Moyang Kita* sekaligus pemberian pendekatan bagi siswa sebelum PTS yang juga telah disepakati oleh Guru Kelas IV. Sebelum memulai Siklus I sesuai jadwal yang telah disepakati, PTK ini dimulai dengan mewawancarai Kepala UPT SDN 11 Parepare untuk mendapatkan gambaran umum penelitian sebagai penyelidikan awal dalam menentukan perencanaan tindakan yang akan diberikan bersama Guru Kelas IV. Dari keterangan Kepala Sekolah UPT SDN 11 Parepare bahwa penerapan IKM di Kelas I dan IV memberikan pengaruh tersendiri pada keaktifan guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang memang memusatkan perhatian pada tingkat literasi dan numerasi siswa (Kartini, wawancara 1 September 2023).

Aktivitas membaca siswa Kelas I dan IV tersebut pada dasarnya dipengaruhi dari kemampuan guru dalam mengarahkan dan mendampingi siswa dalam membaca dan memahami konteks bacaan di semua mata pelajaran melalui strategi belajar yang dikuasainya terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Guru Kelas IV turut mengungkapkan bahwa keterampilan membaca siswa di kelasnya sudah cukup bagus secara umum, meski dalam hal membaca pemahaman sesuai konteks bacaan masih perlu ditingkatkan untuk lebih mampu mencapai capaian pembelajaran intrakurikuler di Kelas V nantinya (Jati Santoso, wawancara 1 September 2023). Kemampuan Guru Kelas IV dalam mengarahkan aktivitas membaca siswa sesungguhnya telah menggambarkan dasar penerapan strategi belajar DRTA yang memang berfokus pada pengarahan aktivitas membaca siswa secara lebih aktif dan intensif. Hal ini dibuktikan dengan penilaian terhadap keterampilan dasar siswa dalam membaca pemahaman menunjukkan bahwa tersisa lima siswa yang memperoleh nilai di bawah standar KKM dan selebihnya sudah memperoleh nilai yang tinggi dan sangat tinggi. Hasil wawancara bersama Kepala Sekolah dan Guru Kelas IV serta penyelidikan terhadap proses dan hasil belajar siswa Kelas IV kemudian menjadi landasan dalam merancang dan menetapkan pemberian tindakan sebagai awal pemberian Siklus I dan memutuskan untuk langsung melanjutkannya ke Siklus II guna memperkuat tindakan terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa.

ISBN: 978-623-387-152-5

Hasil perancangan tersebut berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa lalu dibincangkan dan diverifikasi bersama Guru Kelas IV sebelum memulai Siklus I yang disepakati pada 4 September 2023. Strategi belajar DRTA juga menjadi bahan diskusi bersama Guru Kelas IV sebagai bentuk tindakan yang akan diberikan bagi siswa Kelas IV terhadap keterampilan membaca pemahaman dalam materi yang difokuskan. Dalam wawancara tersebut, tampak bahwa Guru Kelas IV baru mengetahui strategi belajar DRTA meskipun pada dasarnya cukup mengerti langkah-langkahnya dan bahkan telah menerapkannya secara sederhana selama ini. Temuan tersebut merupakan penguat dalam bentuk pemberian tindakan demi meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Tahapan penetapan rancangan tersebut menjadi pembuka untuk memulai tahapan berikutnya yakni pemberian tindakan berupa penerapan strategi belajar DRTA.

Seperti yang telah disepakati bersama pada tahapan perencanaan dan penetapan rencana, Guru Kelas IV memulai pemberian tindakan pada Siklus I dan II dengan memulainya pada langkah *direct* atau mengarahkan aktivitas membaca siswa supaya lebih aktif dalam memindai dan memirsa judul, kalimat pembuka dan penutup paragraf, dan ilustrasi kalimat. Langkah pertama tersebut dimulai dengan membantu siswa dalam mengimajinasikan inti bacaan melalui pertanyaan yang mengarah pada judul bacaan. Langkah berikutnya yang dilakukan oleh Guru Kelas IV adalah mendampingi proses *reading* atau aktivitas membaca siswa yang sebelumnya telah mempunyai gambaran umum tentang bacaan. Langkah kedua dari strategi belajar DRTA ini berupaya untuk membuat siswa lebih aktif dan intensif dalam membaca secara bertahap dengan tetap didampingi oleh guru melalui pertanyaan-pertanyaan pembantu demi membuat siswa lebih cepat memahami isi dan inti bacaan. Sementara langkah *thinking* atau mendorong siswa untuk semakin membaca secara intensif dan mencocokkan seluruh bacaan dengan gambaran umum yang telah diprediksinya menjadi proses yang senantiasa diarahkan oleh guru pada langkah pertama dan khususnya kedua. Proses pengintensifan tersebut menjadi pokok dari strategi belajar DRTA. Hal ini sesuai dengan pandangan Tarigan (2015, hh. 9-11) bahwa tujuan utama membaca sendiri ialah mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi dan makna bacaan.

Tabel 1. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada Siklus I dan II dengan DRTA

Siklus I		*Siklus II*	
Aktivitas Guru	*Aktivitas Siswa*	*Aktivitas Guru*	*Aktivitas Siswa*
71,4%	77%	85,7%	90%

Tabel 1 memperlihatkan peningkatan dari Siklus I ke Siklus II yang menggambarkan bahwa pendampingan guru memberikan pengaruh tersendiri terhadap aktivitas membaca siswa yang meningkat dari 77% menjadi 90%. Oleh karena

ISBN: 978-623-387-152-5

itu, dapatlah dikatakan bahwa strategi belajar DRTA mampu meningkatkan aktivitas membaca siswa dengan baik melalui langkah-langkahnya yang bersifat partisipatif dan komprehensif sehingga mampu membuat siswa lebih aktif dan intensif dalam membaca dan memahami bacaan secara utuh dan menyeluruh. Pendampingan dan pengarahan tersebut juga ditekankan oleh Dalman (2017, h. 89) bahwa untuk membuat siswa mampu memahami bacaan dengan cepat maka guru harus mengikuti langkah-langkah: 1) menyilakan siswa mencari teks bacaan yang sesuai dengan keinginannya masing-masing; 2) membagi bacaan menjadi dua/tiga bagian agar dapat menyesuaikan teknik mengajar dan memilah-milah kesukaran kosakata; 3) memberi motivasi kepada siswa dengan menghubungkan bahan bacaan terhadap pengalaman pribadi siswa; 4) menyatakan maksud dan tujuan membaca secara umum; 5) menjelaskan setiap kesukaran (bunyi, struktur kalimat, sintaksis, kosakata, kiasan-kiasan, dan peribahasa); 6) menghasilkan sebuah rangkuman yang lengkap dari bacaan; 7) mempersilakan siswa menyampaikan hasil pemahaman membacanya di depan kelas dengan menggunakan bahasanya sendiri; 8) melibatkan seluruh kelas dalam kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan; dan 9) memberi tugas membaca paragraf di rumah sebagai bahan belajar lanjutan. Tingginya peningkatan aktivitas siswa yang dipengaruhi oleh meningkatnya pula proses pendampingan guru pada akhirnya meningkatkan pula keterampilan membaca pemahaman siswa, seperti pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil nilai evaluasi keterampilan membaca pemahaman siswa pada Siklus I dan II melalui penerapan strategi belajar DRTA

Rentang Skor	*Siklus I*			*Siklus II*		
	Frekuensi (persentase)	*Ketuntasan Belajar (%)*	*Ketaktuntasan Belajar (%)*	*Frekuensi (persentase)*	*Ketuntasan Belajar (%)*	*Ketaktuntasan Belajar (%)*
86 - 100	9 (37,5%)	91,7%	8,3%	10 (41,7%	100%	0%
76 - 85	13 (54,2%)			14 (58,3%)		
51 - 75	2 (8,3%)			0 (0%)		
31 - 50						
< 30						
Jumlah	24			24		

Tabel 2 memperlihatkan peningkatan dari semua objek, yakni kategori sangat tinggi dari 37,5% menjadi 41,7% dan kategori tinggi dari 54,2% menjadi 58,3% dengan ketuntasan belajar menjadi 100%. Pada Siklus I pun yang awalnya masih terdapat 5 siswa yang belum memenuhi KKM, namun setelah pemberian tindakan pada Siklus I akhirnya menjadi sisa 2 yang belum memenuhi KKM. Hal ini tentunya membuktikan bahwa penerapan strategi belajar DRTA meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh pendampingan guru yang

ISBN: 978-623-387-152-5

melalui strategi belajar DRTA semakin dapat membuat aktivitas membaca siswa lebih aktif dan intensif (Krismonika, 2020). Kecocokan strategi belajar DRTA terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa SD kemudian perlu untuk semakin dikaji lebih lanjut. Temuan yang sama juga menunjukkan bahwa penerapan DRTA selain meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa SD, juga meningkatkan aktivitas belajar guru dan siswa sehingga memang mampu memusatkan perhatiannya pada aktivitas membaca siswa yang didampingi langsung oleh guru (Juliana dkk., 2023). Dengan demikian, penerapan strategi belajar DRTA terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa Kelas IV UPT SDN 11 Parepare.

KESIMPULAN

Berdasarkan penerapan strategi belajar DRTA pada Siklus I dan II di PTK ini memperlihatkan peningkatan keaktifan dan keintensifan aktivitas membaca siswa melalui pendampingan dan pengarahan oleh guru dengan langkah-langkah DRTA. Meningkatnya aktivitas membaca siswa yang lebih aktif tersebut pada akhirnya mampu pula meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Di samping itu, strategi belajar DRTA juga mampu membuat aktivitas membaca siswa menjadi lebih intensif dan partisipatif sehingga semakin membantu siswa dalam memahami keseluruhan isi dan inti bacaan secara bertahap. Oleh karena itu, pemberian tindakan pada Siklus I dan II dapatlah disimpulkan bahwa penerapan strategi belajar DRTA terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa Kelas IV UPT SDN 11 Parepare. Dengan demikian, penerapan strategi belajar DRTA dapat pula menjadi rekomendasi bagi guru SD khususnya dalam mendampingi dan mengarahkan aktivitas membaca siswa dengan lebih aktif dan intensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Rektor Universitas Negeri Makassar, Prof. Dr. Ir. Husain Syam, M.TP. IPU., ASEAN Eng., yang telah memberikan arahan dan pembinaannya selama proses penelitian berlangsung. Demikian pula kami ucapkan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat UNM, Koordinator Kampus V UNM Parepare yang telah memberikan fasilitas, melakukan monitoring dan mengevaluasi penelitian ini. Tak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada mitra atas kerjasamanya selama penelitian berlangsung. Penelitian ini yang didanai oleh program PNBP PPs UNM (SP DIPA - 023.17.2.677523/2023, tanggal 15 Februari 2023).

REFERENSI

Creswell, J. W. (2015). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (5th ed.). Pearson.

ISBN: 978-623-387-152-5

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches research* (5th ed.). Sage Publications.

Cox, C. (1999). *Teaching language arts: a Student-and response-centered classroom*. Allyn and Bacon.

Dalman. (2017). *Keterampilan membaca* (Cetakan Ketiga). Rajagrafindo Persada.

Hasanudin, H., Said, E., & Rumalean, A. (2020). Directed reading thinking activity strategy: A study to enhance students' reading comprehension. *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan, 9*(1), 13–15. https://ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jq/article/view/897

Juliana., Prayuda, M.S., Tanjung, D.S. (2023). Penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa Kelas V SDN 066050 Medan. *Journal on Education, 5*(4), 11503-11520. https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2097/1739

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of teaching* (9th ed.). Pearson.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020, Mei). *Peta jalan pendidikan Indonesia 2020-2035*. (Draf Rahasia). Kemendikbudristek Republik Indonesia. https://abpptsi.org/2020/12/peta-jalan-pendidikan- indonesia-2020-2035/

Krismonika, E. (2020). Pengaruh strategi DRTA terhadap kemampuan membaca. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 2,* 321-325. http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1587/1241#

Novrizaldi. (2021). Tingkat literasi Indonesia memprihatinkan, Kemenko PMK siapkan peta jalan pembudayaan literasi nasional. *Kemenko PMK*. https://www.kemenkopmk.go.id/tingkat-literasi-indonesia-memprihatinkan-kemenko-pmk-siapkan-peta-jalan-pembudayaan-literasi

Slavin, R.E. (2018). *Education psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.

Slavin, R.M. (2015). *Cooperative learning: Teori, riset dan praktik* (N. Yusron, Penerjemah). Nusa Media.

Stahl, K.A.D. (2008). The effects of three instructional methods on the reading comprehension and content acquisition of novice readers. *Journal of Literacy Research*, *40*(3), 359-393. https://doi.org/10.1080/10862960802520594

Stauffer, R.G. (1969). *Directed reading maturity as a cognitive process*. Harper & Row. https://archive.org/details/directingreading0000stau/page/n6/mode/1up?view=theater

Syarif, N.A.M., Nurhaedah., & Nurfaizah. (2022). Penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa Kelas IV SD Inpres Tetebatu Kabupaten Gowa. *Global Journal Basic Education, 1*(3), 330-339. https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjp/article/view/634/242